

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia merupakan suatu masyarakat majemuk yang terdiri dari banyak suku, bangsa, adat istiadat, agama, bahasa, budaya, dan golongan atas dasar jenis pekerjaan, pendidikan maupun tingkat ekonominya. Budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah hasil yang digali oleh masyarakat dari karya cipta, dan daya masyarakat yang pada kenyataannya sebagai wujud aktifitas dalam usaha memenuhi tuntutan kebutuhan yang makin mendesak.

Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya yang ada di Indonesia merupakan salah satu nilai yang sangat berharga bagi negara Indonesia. Dan masyarakat senantiasa menggali kebudayaan-kebudayaan yang ada di setiap daerah-daerah di pelosok Indonesia, karena negara Indonesia ini terkenal kaya akan budaya.

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin pesat. Negara yang memiliki pulau-pulau kecil, dan penduduknya beragam suku, budaya, bahasa, adat istiadat dan hukum adat yang berbeda-beda. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak menjadi suatu penghalang untuk mengembangkan suatu kebudayaan, melainkan perbedaan ini menjadi suatu langkah menuju masyarakat yang hidup rukun, damai, tentram melalui ikatan perkawinan. Hampir semua lingkungan masyarakat adat menempatkan masalah perkawinan sebagai urusan keluarga dan masyarakat, perkawinan tidaklah semata-mata urusan pribadi yang melakukannya. Akan tetapi menjadi masalah semua anggota keluarga beserta masyarakat sekitarnya.

Kehidupan berkeluarga terjadi melalui proses perkawinan yang sah menurut agama dan hukum yang ada di Indonesia, disinilah terciptanya suatu hubungan yang harmonis lahir dan batin, disinilah kekeluargaan yang diinginkan setiap manusia yang ada di muka bumi.

Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya sendiri memiliki beragam suku diantaranya ada suku Jawa, Loinang, Saluan, Bali, Lombok, Bugis, dan suku-suku

lain. Masyarakat yang ada di Sumber Mulya dalam sistem perkawinan berbagai macam upacara sebagai pengukuhan norma-norma sosial yang berlaku dalam mengembangkan tradisi upacara perkawinan berdasarkan atas adat.

Perkawinan antar suku, seperti suku Jawa dengan suku yang ada di Desa Sumber Mulya, terjadi perkawinan antar etnik. Supaya lebih nampak akulturasi budaya Jawa dengan budaya lain yang ada di Desa Sumber Mulya, akan tetapi tidak merubah adat Jawa yang ada di Desa Sumber Mulya.

Akulturasi merupakan perpaduan antara kebudayaan yang berbeda yang berlangsung dengan damai, dan serasi. Begitu juga akulturasi yang terjadi di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya, acara prosesi perkawinan adat Jawa berbeda dengan acara perkawinan suku Saluan. Oleh sebab itu sebelum dilangsungkannya perkawinan terlebih dahulu kedua keluarga bermusyawarah terlebih dahulu, hingga bisa menyimpulkan adat apa yang nantinya akan dipakai sehingga akulturasi budayanya tidak berubah dari adat Jawa yang ada di Desa Sumber Mulya.

Akulturasi yang terjadi di Desa Sumber Mulya mengalami ketegangan antara kedua belah pihak, apalagi dalam menentukan segala sesuatunya yang diperlukan dalam prosesi perkawinan yang ada di Desa Sumber Mulya. Misalnya dalam tingkat pembayaran mas kawin yang sangat mahal. Kemudian perkawinan yang biasanya dilaksanakan oleh suku Saluan menggunakan tatarias, tatabusana, dan tata perhiasan seperti contoh dalam busana yaitu pengantin lelaki menggunakan busana berwarna kuning keemasan, celana yang sama, ikat kepala yang berbentuk kerucut, sarung tangan putih, sepatu, cincin, dan alat make up lainnya, sedangkan pengantin putri menggunakan busana yang sama yaitu kuning keemasan, kemudian gaya rambutnya yang disanggul dilengkapi oleh empat tusuk konde, dia tas telinga bagian kiri menggunakan bung-bung, sarung tangan dan sepatu hak. Sedangkan tata busana yang digunakan oleh suku Jawa yaitu baju adat yang digunakan kain batik yang bercorak kemudian dililitkan ke badan, memakai keris di pinggang, sepatu, dan songkok yang berwarna hitam, dan pengantin wanita menggunakan kain batik, ikat pinggang, terus

dikepala menggunakan bunga-bunga asli, dan menggunakan untaian-untaian bunga-bunga yang panjang bergantung dengan rapi melalui salah satu bahunya, sanggul yang besar, lemas dan menggunakan *cunduk mentul* sebanyak lima atau tujuh buah.

Kehidupan masyarakat Desa Sumber Mulya, bentuk adat perkawinan tersebut merupakan sistem atau rangkaian kegiatan yang dianut secara turun temurun. Perkawinan suku Jawa dan suku Saluan yang ada di Desa Sumber Mulya pada dasarnya adat yang dipakai adalah adat Jawa tanpa meninggalkan adat yang ada di Desa Sumber Mulya.

Berdasarkan masalah yang di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul "*Akulturası Budaya dalam Prosesı Perkawinan Adat Jawa di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya*".

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi perkawinan adat Jawa di Desa Sumber Mulya?
2. Bagaimana akulturasi budaya dalam prosesi perkawinan adat Jawa di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan utama penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosesi perkawinan adat Jawa di Desa Sumber Mulya .
2. Untuk mengetahui akulturasi budaya dalam prosesi perkawinan adat Jawa di Desa Sumber Mulya Kecamatan Simpang Raya.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diinginkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat

Dapat memahami bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadat perkawinan yang ada di Desa Sumber Mulya.

2. Bagi generasi penerus (pemuda)

Dapat Memberikan suatu nilai rekonstruksi terhadap perkawinan budaya Jawa khususnya bagi kalangan pemuda.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui lebih jelas lagi dalam memahami adat perkawinan Jawa, dan dapat dijadikannya sebuah referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.